

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Penelitian dilaksanakan pada 64 data rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Subyek penelitian ini adalah kasus dan kontrol, 32 ibu hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebagai kasus dan 32 ibu hamil dengan Bayi Berat Lahir Normal (BBLN) sebagai kontrol. Subyek adalah Ibu hamil yang melahirkan dan atau melakukan ANC di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta periode Januari 2014 sampai Februari 2018.

##### 1. Analisis Univariat

Tabel II.1 Karakteristik subyek penelitian

| KATEGORI        | BBLR      |       | TIDAK BBLR |       |
|-----------------|-----------|-------|------------|-------|
|                 | Frekuensi | %     | Frekuensi  | %     |
| Paritas         |           |       |            |       |
| Primipara       | 5         | 15,6% | 11         | 34,4% |
| Multipara       | 27        | 84,4% | 21         | 65,6% |
| Grandemultipara | 0         | 0%    | 0          | 0%    |
| Total           | 32        | 100%  | 32         | 100%  |
| Usia            |           |       |            |       |
| < 20 Tahun      | 2         | 6,3%  | 3          | 9,4%  |
| 20-35 Tahun     | 27        | 84,4% | 24         | 75%   |
| > 35 Tahun      | 3         | 9,4%  | 5          | 15,6% |
| Total           | 32        | 100%  | 32         | 100%  |
| Hipertensi      |           |       |            |       |
| Ya              | 0         | 0%    | 0          | 0%    |
| Tidak           | 32        | 100%  | 32         | 100%  |
| Total           | 32        | 100%  | 32         | 100%  |
| Usia Kehamilan  |           |       |            |       |
| Prematur        | 0         | 0%    | 0          | 0%    |
| Tidak Prematur  | 32        | 100%  | 32         | 100%  |
| Total           | 32        | 100%  | 32         | 100%  |

| Status Gizi (LILA) |    |       |    |       |
|--------------------|----|-------|----|-------|
| KEK                | 6  | 18,8% | 4  | 12,5% |
| Tidak KEK          | 26 | 81,3% | 28 | 87,5% |
| Total              | 32 | 100%  | 32 | 100%  |

Dalam tabel II.1 menunjukkan bahwa pada kelompok BBLR, ibu hamil yang primipara sebesar 15,6%, multipara sebesar 84,4%, dan grandemultipara sebesar 0%. Kelompok usia <20 tahun sebesar 6,3%, 20-35 tahun sebesar 84,4%, dan >35 tahun sebesar 9,4%. Prevalensi adanya hipertensi dan prematuritas sebesar 0%, KEK sebesar 18,8%, tidak KEK sebesar 81,3%. Pada kelompok tidak BBLR, ibu hamil yang primipara sebesar 34,4%, multipara sebesar 65,6%, dan grandemultipara sebesar 0%. Kelompok usia <20 tahun sebesar 9,4%, 20-35 tahun sebesar 75%, dan >35 tahun sebesar 15,6%. Prevalensi tidak adanya hipertensi dan prematuritas sebesar 100%, KEK sebesar 12,5% , tidak KEK sebesar 87,5%.

Tabel II.2 Distribusi sampel anemia pada ibu hamil trimester II dan III yang tidak mengalami kelahiran BBLR

|              | Trimester II | Presentase | Trimester III | Presentase |
|--------------|--------------|------------|---------------|------------|
| Anemia       | 10           | 31,3%      | 15            | 46,9%      |
| Tidak Anemia | 22           | 68,8%      | 17            | 53,1%      |
| Total        | 32           | 100%       | 32            | 100%       |

Dari 64

responden

Dalam penelitian ini, sampel untuk ibu hamil dengan anemia trimester II adalah bila kadar Hb <10,5 %. Dari 32 responden yang tidak mengalami kelahiran BBLR, pada trimester II terdapat 68,8% ibu yang tidak mengalami anemia. Sedangkan 31,3% mengalami anemia.

Ibu hamil dengan anemia trimester III adalah bila kadar Hb <11 %. Dari 32 responden yang tidak mengalami kelahiran BBLR, pada trimester III terdapat 53,1% ibu yang tidak mengalami anemia. Sedangkan 46,9% mengalami anemia.

Tabel II.3 Distribusi sampel anemia pada ibu hamil trimester II dan III dengan BBLR

|              | Trimester II | Persentase | Trimester III | Persentase |
|--------------|--------------|------------|---------------|------------|
| Anemia       | 21           | 65,6%      | 17            | 53,1%      |
| Tidak Anemia | 11           | 34,4%      | 15            | 46,9%      |
| Total        | 32           | 100%       | 32            | 100%       |

Dari 32

responden

Dalam penelitian yang dilakukan, sampel untuk ibu hamil dengan anemia trimester II adalah bila kadar Hb <10,5 %. Dari 32 responden dengan BBLR, pada trimester II terdapat 34,4% ibu yang tidak mengalami anemia. Sedangkan 65,6% mengalami anemia.

Ibu hamil dengan anemia trimester III adalah bila kadar Hb <11 %. Dari 32 responden dengan BBLR, pada trimester III terdapat 46,9%

ibu yang tidak mengalami anemia. Sedangkan 53,1% mengalami anemia.

## 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil trimester II dan III dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) digunakan uji *Chi-Square*. Hasil dari uji *Chi-Square* dapat dilihat dalam table II.5 berikut ini :

Tabel II. 4 Hasil Uji *Chi-Square* antara anemia pada ibu hamil trimester II dengan kejadian BBLR

| Variabel      | Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) |            |              |            | Frekuensi | Total<br>Persentase |
|---------------|------------------------------------------|------------|--------------|------------|-----------|---------------------|
|               | Anemia                                   |            | Tidak Anemia |            |           |                     |
|               | Jumlah                                   | Persentase | Jumlah       | Persentase |           |                     |
| BBLR          | 21                                       | 32,8%      | 11           | 17,2%      | 32        | 50%                 |
| Tidak<br>BBLR | 10                                       | 15,6%      | 22           | 34,4%      | 32        | 50%                 |
| Total         | 31                                       | 48,4%      | 33           | 51,6%      | 64        | 100%                |
| P value       | 0.006                                    |            |              |            |           |                     |
| Odd<br>Ratio  | 4,200 [ CI 95% 1,478-11,936]             |            |              |            |           |                     |

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai  $p < 0,05$  dengan nilai signifikan 0,006 yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil

trimester II dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hasil *Odds Ratio* (OR) diperoleh hasil OR=4.200 [ CI 95% 1.478- 11.936] yang memiliki arti ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester II lebih beresiko mengalami BBLR 4,200 kali daripada yang ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada trimester II.

Tabel II. 5 Hasil Uji *Chi-Square* antara anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

| Variabel      | Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) |            |              |            | Frekuensi | Total<br>Persentase |
|---------------|------------------------------------------|------------|--------------|------------|-----------|---------------------|
|               | Anemia                                   |            | Tidak Anemia |            |           |                     |
|               | Jumlah                                   | Persentase | Jumlah       | Persentase |           |                     |
| BBLR          | 17                                       | 26,6%      | 15           | 23,4%      | 32        | 50%                 |
| Tidak<br>BBLR | 15                                       | 23,4%      | 17           | 26,6%      | 32        | 50%                 |
| Total         | 32                                       | 50,0%      | 32           | 50,0%      | 64        | 100%                |
| P value       | 0.617                                    |            |              |            |           |                     |
| Odd<br>Ratio  | 1,284 [ CI 95% 0,481-3,429]              |            |              |            |           |                     |

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai  $p > 0,05$  dengan nilai signifikan 0,617 yang berarti  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hasil *Odds Ratio* (OR) diperoleh hasil OR=1,284 [ CI 95% 0,481-

3.429] yang memiliki arti ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III lebih beresiko mengalami Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 1,284 kali daripada ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada trimester III.

## **B. Pembahasan**

Hasil secara statistik analisis bivariat pada tabel II.4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu hamil di trimester II dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester II memiliki kemungkinan 4,200 lebih tinggi mengalami kelahiran dengan BBLR dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada trimester II. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wibowo, dkk. (2014) , yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia trimester II berhubungan dengan kejadian BBLR ( $p < 0,05$ ) dan juga oleh hasil penelitian Ketut Labir, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia selama trimester II memiliki risiko yang lebih besar untuk melahirkan BBLR dibandingkan responden yang tidak anemia . Pada trimester II, pertumbuhan dan pembentukan janin meningkat dan terjadi sangat cepat oleh karena itu pada masa ini zat besi yang diperlukan paling besar (Makhoul, 2007). Jika ibu hamil mengalami anemia maka akan berakibat hipoksia dan bekurangnya aliran darah ke uterus yang akan menyebabkan aliran oksigen dan nutrisi ke janin terganggu sehingga dapat menimbulkan asfiksia sehingga

pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat dan janin lahir dengan berat badan lahir rendah (Ketut Labir , 2013).

Hasil secara statistik analisis bivariat pada tabel II.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu hamil di trimester III dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Namun ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III memiliki kemungkinan 1,284 lebih tinggi mengalami kelahiran dengan BBLR dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia pada trimester III. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Meiana (2014) , yaitu terdapat hubungan anemia kehamilan trimester III dengan kejadian BBLR di Puskesmas Purwanegara. Hubungan kadar hemoglobin trimester III dengan berat bayi lahir memang telah dilaporkan pada beberapa penelitian. Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang rendah dan tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat/kecil untuk masa kehamilan (Anggi dkk, 2013). Pada penelitian ini, peneliti belum bisa menemukan hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir tersebut. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena masih adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi berat bayi lahir yang belum dapat disingkirkan sebagai faktor perancu pada penelitian. Namun, nilai dari *Odds Ratio* pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Miftahani (2010) yang menyatakan bahwa persentase BBLR lebih tinggi pada ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III daripada ibu yang tidak mengalami anemia, maka dari itu ibu hamil dengan anemia

pada trimester III memiliki resiko untuk melahirkan BBLR yang lebih besar daripada yang tidak mengalami anemia.

### **C. Kelemahan Penelitian**

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa kelemahan yang terjadi akibat kurang lengkapnya data ANC pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, terutama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti seperti kadar hemoglobin ibu hamil pada Trimester II dan III sehingga harus dilakukan kunjungan rumah.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memilih tempat penelitian dengan data ANC yang tersedia dengan lengkap.